

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang menata diri dalam menghadapi kehidupan normal setelah pandemi. Perekonomian dunia mulai bergerak dalam mengejar ketertinggalan, termasuk juga dengan Indonesia. Pasar keuangan pada Indonesia kini mengalami pemulihan yang cukup baik karena adanya kebijakan fundamental berhasil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu jenis pasar keuangan, yaitu pasar modal. Pasar modal di Indonesia sejak awal tahun 2022 mulai mengalami perbaikan secara bertahap. Diambil dari data yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), ada kenaikan bagi investor sekitar 5% dari akhir Desember pada tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia memiliki daya tahan yang baik dari negara *emerging market* lain hingga menjadi lebih percaya diri pada perekonomian nasional dalam menghadapi permasalahan global pada tahun 2020.

Keadaan pada perekonomian di Indonesia pernah berada pada titik penurunan pada tahun 2019. Sehingga berdampak pada sektor perbankan melalui berbagai tantangan dan risiko dalam faktor internal maupun eksternal. Sektor perbankan juga menjadi salah satu tulang punggung perekonomian negara sebagai fungsi intermediasi untuk perantara bagi pemilik modal (*fund supplier*) dan pengguna dana (*fund user*). Indonesia memiliki fundamental yang cukup kuat dibandingkan dengan beberapa negara lain dalam menghadapi krisis keuangan global. Dalam mengatasi permasalahan itu sangat diperlukan kinerja keuangan yang baik pada perbankan di Indonesia berdasarkan tingkat efisiensi seperti yang disyaratkan oleh Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Karena adanya penilaian dalam kinerja perbankan, sangat diharapkan untuk masyarakat maupun investor dapat mempercayai sistem perbankan secara utuh agar tetap bangkit dan berkembang hingga saat masa yang akan datang.

Banyak pertimbangan yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi dengan cara memilih banyak informasi yang akurat, karena untuk mengetahui bagaimana eratnya hubungan variabel penyebab naik dan turun saham yang akan dibeli nantinya. Pasar modal sudah dikenal oleh banyak kalangan karena merupakan sebuah lembaga yang dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan sumber dana dengan menyediakan sarana dan sistem yang baik. Perusahaan yang memiliki kredibilitas baik dapat memanfaatkan pasar modal saat mencari sumber dana. Perusahaan dengan kemampuan optimal dituntut agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam mempertahankan harga saham. Saham merupakan salah satu jenis instrumen investasi dengan bukti kepemilikan atas perusahaan.

Pasar modal adalah sebuah tempat jual beli saham pada perusahaan, salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) juga merupakan sebuah wadah bagi perusahaan terutama perbankan dalam menghimpun maupun mengelola dana agar dapat memperbaiki pandangan perusahaan dengan harapan kepada emiten agar bisa lebih mandiri. Pertimbangan yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi salah satunya dengan cara mencari banyak informasi yang akurat, karena untuk mengetahui bagaimana eratnya hubungan variabel penyebab naik dan turun saham yang akan dibeli nantinya. Pada pasar modal juga merupakan sebuah peran penting sarana perusahaan agar dapat memiliki modal dari para investor. Penurunan yang terjadi pada kinerja pasar modal saat itu memiliki risiko tinggi dalam bisnis dan banyak menyebabkan para investor untuk lebih bertindak secara aman dengan kepemilikan tersebut menahan agar menunda terjadinya penurunan rendah pada harga saham.

Harga saham menjadi tolak ukur untuk para investor dalam penanaman modal pada suatu perusahaan agar mendapatkan laba. Para investor juga dapat mengidentifikasi pengaruh harga saham melalui kinerja keuangan yang ada pada perusahaan. Jika harga saham pada suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan secara normal, investor akan memiliki kepercayaan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sebaliknya, jika

perusahaan tidak menunjukkan adanya kenaikan pada laba secara berkala akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Selain karena kenaikan dan penurunan laba, perubahan ini juga tergantung dengan adanya kelebihan permintaan yang akan membuat harga saham naik dan sebaliknya jika terjadi penawaran yang lebih, maka harga saham akan menurun. Harga pasar sangat mudah ditentukan karena ini merupakan harga pada suatu pasar yang sedang berlangsung. Jika pada bursa efek tutup, harga pasar inilah yang menjadi *closing price* karena Sebagian besar saham dan instrument keuangan yang lain diperdagangkan setelah jam kerja berakhir walaupun volume jauh lebih kecil saat jam kerja berlangsung.

Investasi dengan bentuk saham lebih banyak digunakan oleh investor maupun calon investor belakangan ini karena dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, investor maupun para penanam modal lainnya. Untuk investor juga bisa saja tidak mendapatkan pendapatan tetap jika sudah membeli saham pada perusahaan, karena saham biasa tidak menetapkan untuk membayar setara dengan kas oleh pemegang saham. Harga saham memiliki sifat fluktuatif, yang berarti bisa naik dan turun sesuai dengan permintaan maupun penawaran yang terjadi oleh para investor. Pengambilan keputusan tentang saham layak atau tidak untuk dipilih memiliki tujuan untuk meminimalkan risiko yang tinggi agar mendapat keuntungan yang maksimal (Wefi, 2022).

Investor dipermudah dalam pemantauan harga saham dengan adanya pasar modal yang mempengaruhi perusahaan dengan melihat kinerja pada laporan yang sudah tersedia. Harga saham bisa bervariasi akibat adanya kinerja keuangan sebagai tolak ukur besarnya rasio risik yang akan ditanggung oleh seorang investor. Tujuan investor ketika menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan merupakan hal dalam mencari keuntungan untuk kesejahteraannya dengan mengambil sebuah keputusan.

Pada Tabel 1.1 dibawah ini, merupakan sebuah harga saham pada sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan dan harga saham secara lengkap terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hanya terdapat 22 perusahaan yang sesuai dengan penelitian saat ini. Harga

saham berubah setiap tahunnya, pada periode 2021 banyak perusahaan mengalami penurunan harga saham seperti BACA, BBKA, BBRI, BCIC, BDMN, BEKS, BJBR, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MAYA dan NISP.

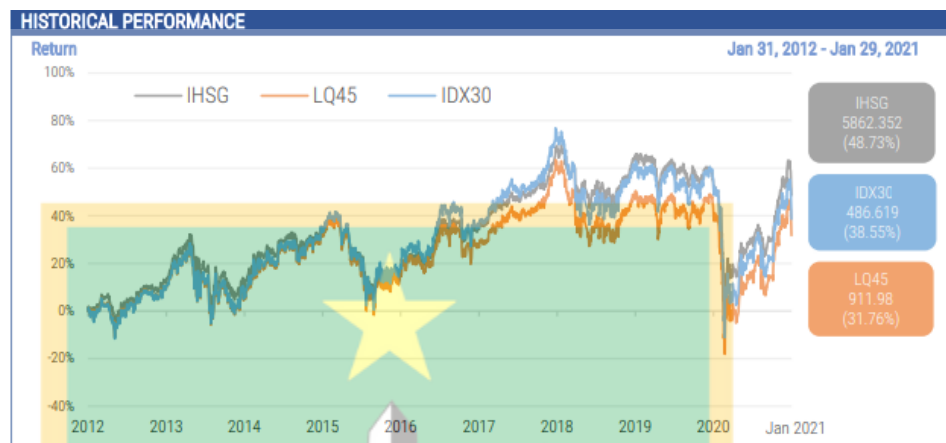
Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI dan Memiliki Laporan Keuangan dan Harga Saham Lengkap Periode 2017-2021

No	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BABP	51	50	50	50	186	77.4
2	BACA	216	300	300	376	266	291.6
3	BBKA	21900	26000	33475	33850	7300	24505
4	BBNI	9900	8800	7925	6175	6750	7910
5	BBRI	3640	3660	4430	4170	4110	4002
6	BBTN	3570	2540	2150	1725	1730	2343
7	BCIC	50	450	450	700	206	371.2
8	BDMN	6950	7550	4050	3140	2350	4808
9	BEKS	50	50	50	98	54	60.4
10	BJBR	2400	2050	1250	1550	1335	1717
11	BNGA	1350	915	985	995	965	1042
12	BNII	264	206	208	346	332	271.2
13	BNLI	625	620	1260	3020	1535	1412
14	BSIM	880	550	535	505	875	669
15	BSWD	1735	1750	1750	1750	1750	1747
16	BTPN	2460	3440	3270	3110	2620	2980
17	BVIC	236	190	92	114	204	167.2
18	MAYA	3850	7025	9100	7650	660	5657
19	MCOR	214	142	131	139	116	148.4
20	MEGA	3340	4900	6800	7200	8475	6143
21	NISP	1875	855	850	820	670	1014
22	PNBS	65	50	50	83	85	66.6

Sumber : www.idx.co.id, (data diolah 2022)

Perbankan yang sehat memiliki kinerja yang baik, dari sisi keuangan maupun manajemennya. Perbankan tidak lagi beroperasi dalam menghasilkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Kinerja keuangan paling banyak digunakan dan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi harga saham, karena dengan tingginya harga saham dapat menunjukkan keberhasilan pada perusahaan. Jika perbankan mengalami sebuah kebangkrutan, maka bank bisa saja harus ditutup ketika kinerja semakin memburuk dengan naiknya kredit macet atau

memiliki asset yang bermasalah secara signifikan. Dan ketika terus berlangsung penurunan bank bisa disebut sebagai *financial distress*, jika ini akan terus berlanjut dampak besarnya akan kehilangan kepercayaan dari nasabah, calon investor dan investor.



Sumber : [idx-stock-index-handbook--v10--desember-2019.pdf](#)

Gambar 1. 1 Indonesia Stock Exchange

Pada grafik ini merupakan penjelasan dari keterangan index yang mengukur sebanyak 30 kinerja harga saham dengan kapitalisasi pasar yang relative besar, likuiditas tinggi dan analisis fundamental yang baik dari tahun 2012 – 2021. Dengan pertimbangan factor-faktor dibawah ini :

a. Likuiditas

Transaction value, transaction frequency, jumlah transaksi pada pasar regular dan kapitalisasi pasar.

b. Analisis Fundamental

Kinerja keuangan, regulasi prosedur, dan lain-lain.

Current Ratio (CR) merupakan sebuah perbandingan antara dari aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek pada sebuah perusahaan meliputi hutang dagang, wesel, gaji dan hutang lainnya yang harus dibayar (Maylani Pratiwi & Rizca Amelia, 2020).

Economic Value Added (EVA) memiliki sebuah tujuan internal jangka Panjang dengan kemampuan yang lebih baik dan dapat menghitung biaya modal ekuitas bagi perusahaan. Pada penelitian sebelumnya *Economic Value Added (EVA)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut (Febri Safira & Juliana Dillak, 2016) dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* untuk meningkatkan kesadaran dan nilai perusahaan maupun pemegang saham, selain itu EVA juga dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat bunga modal agar nilai perusahaan dapat maksimal. Jika menggunakan EVA, manajemen pada perbankan dapat mengetahui tingkat pengembalian bersih dari modal, karena modal dan hutang merupakan unsur yang penting maka, ketika ada kenaikan proposi hutang dapat meningkatkan biaya hutang dan *Cost of Capital* juga meningkat sehingga EVA akan menurun.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa ketika risiko perusahaan semakin rendah maka, jaminan utang dengan ekuitas semakin besar. Tinggi rendahnya risiko pada keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham, seperti ketika membandingkan keseluruhan hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan sebuah kemampuan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban mulai dari modal sendiri untuk membayar hutang yang dipinjam. Menurut (Dina et al., 2016) ketika *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai yang tinggi, maka harga saham akan rendah dan perusahaan tidak akan memperoleh laba karena untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Alasan memilih sektor perbankan untuk diteliti karena sektor tersebut mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara dan sektor ini memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan masyarakat dengan jasa yang diberikan perbankan.

Dengan adanya penelitian (Diana & Sriyono, 2022) *Economic Value Added (EVA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor logam dan mineral (2009 – 2015) dengan penilaian EVA yang tinggi pada perusahaan ini akan membuat harga saham naik. Sedangkan menurut (Halfarez & Yuhelmi, 2021) bahwa *Economic Value Added (EVA)* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Hasil penelitian (Lestari et al., 2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak memiliki

hubungan langsung terhadap harga saham dan harus melalui variable DPR. Sedangkan menurut (Munira et al., 2018) bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Economic Value Added (EVA)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan penulis pada penelitian :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

Penelitian ini dilakukan agar berguna dan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan diantaranya adalah :

1. Kegunaan akademik

Pada penelitian ini diharapkan agar dapat menambah kajian teori mengenai manajemen keuangan yang berhubungan dengan harga saham. Dalam penelitian ini membahas tentang *Current Ratio (CR)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan harga saham.

2. Kegunaan praktis

Pada penelitian ini dapat memberikan ide untuk perusahaan terutama sektor perbankan untuk meningkatkan harga saham yang berorientasi dari kinerja keuangan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan informasi dalam memberikan rangsangan kepada penelitian selanjutnya mengenai *Current Ratio (CR)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.

